# Pengaruh Revitalisasi terhadap Kinerja Pasar Rakyat Angso Duo Kota Jambi

## *The Effect of Market Revitalization on the Performance of Angso Duo People's Market in Jambi City*

**Djokas Siburian, Shine Pintor Siolemba Patiro & Anita Maharani**
Program Pascasarjana, Universitas Terbuka, Jambi, Indonesia

Diterima: 2026-07-01; Disetujui: 2026-07-14; Disetujui: 2026-08-06; Dipublish: 2026-08-08

*Coresponding Email: djokas.siburian@ut.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh revitalisasi pasar terhadap kinerja Pasar Rakyat Angso Duo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Data diperoleh dari 86 pedagang aktif melalui kuesioner. Revitalisasi pasar diukur melalui infrastruktur fisik, sanitasi dan lingkungan, serta tata letak dan aksesibilitas. Kinerja pasar diukur melalui aspek ekonomi, pelanggan, dan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar dengan koefisien jalur sebesar 0,988. Nilai R-Square sebesar 0,975 menunjukkan bahwa revitalisasi pasar mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas, kebersihan, dan penataan ruang pasar berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas perdagangan. Secara praktis, revitalisasi pasar perlu didukung dengan pengelolaan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh pedagang dan pengunjung.

**Kata Kunci:** Revitalisasi Pasar; Kinerja Pasar; Pasar Angso Duo

***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of market revitalization on the performance of Angso Duo People's Market. This research employed a quantitative approach using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Data were collected from 86 active traders through questionnaires. Market revitalization was measured through physical infrastructure, sanitation and environment, as well as spatial layout and accessibility. Market performance was measured through economic, customer, and operational aspects. The results show that market revitalization has a positive and significant effect on market performance, with a path coefficient of 0.988. The R-Square value of 0.975 indicates that market revitalization explains most of the variation in market performance. These findings suggest that improvements in facilities, cleanliness, and spatial arrangement contribute to increased trading activities. Practically, market revitalization should be supported by sustainable management so that its benefits can be experienced by both traders and visitors.*

***Keywords:*** *Market Revitalization; Market Performance; Angso Duo Market*

**How to Cite**: Siburian, D., Patiro, S.P.L. & Maharani, A. (2026). Pengaruh Revitalisasi terhadap Kinerja Pasar Rakyat Angso Duo Kota Jambi, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 9 (1): 92-100



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

## PENDAHULUAN

Pasar rakyat merupakan salah satu institusi ekonomi lokal yang memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas perdagangan, penyediaan lapangan kerja, distribusi barang kebutuhan pokok, serta interaksi sosial Masyarakat (Fadjarwati et al., 2021; Febrinda & Ningsih, 2022; Fitriawan, 2021). Di Indonesia, keberadaan pasar rakyat tidak hanya berfungsi sebagai pusat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memperkuat hubungan antaranggota masyarakat dan menopang keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Antoni & Purbiyanti, 2015; Rohman & Larasati, 2023). Meskipun demikian, perkembangan pasar rakyat dalam dua dekade terakhir menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat meningkatnya persaingan dengan pasar modern, perubahan perilaku konsumen, serta keterbatasan infrastruktur dan pengelolaan pasar yang kurang memadai (Danuarta, 2025; Lean et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak pasar rakyat di Indonesia mengalami penurunan daya saing akibat kondisi fisik yang kurang layak, sistem sanitasi yang buruk, tata ruang yang tidak teratur, keterbatasan area parkir, serta lemahnya manajemen pasar. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kenyamanan pengunjung dan berpotensi mengurangi aktivitas perdagangan yang berlangsung di dalam pasar (Rahayu & Karsinah, 2020). Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mendorong berbagai program revitalisasi pasar rakyat sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi lokal dan penguatan sektor perdagangan tradisional.

Secara konseptual, revitalisasi pasar merupakan upaya terencana untuk menghidupkan kembali fungsi ekonomi, sosial, dan fisik suatu kawasan yang mengalami penurunan kualitas (Ferliana, 2018; Magdina et al., 2018; Styawan et al., 2019). Dalam konteks pasar rakyat, revitalisasi tidak hanya mencakup pembangunan atau perbaikan infrastruktur fisik, tetapi juga bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi aktivitas perdagangan, serta daya tarik pasar bagi konsumen (Choi, 2020). Revitalisasi yang efektif diharapkan mampu menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih nyaman, aman, bersih, dan terorganisasi sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan memperkuat aktivitas ekonomi para pedagang.

Salah satu pasar rakyat yang mengalami program revitalisasi besar adalah Pasar Rakyat Angso Duo di Kota Jambi. Pasar ini merupakan pusat perdagangan terbesar di Provinsi Jambi yang melayani aktivitas ekonomi masyarakat dari berbagai wilayah. Sebelum revitalisasi dilakukan, Pasar Angso Duo menghadapi berbagai permasalahan seperti kepadatan pedagang, kondisi bangunan yang kurang memadai, sistem drainase yang buruk, keterbatasan fasilitas umum, dan pengelolaan ruang yang belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Jambi melaksanakan program revitalisasi yang mencakup pembangunan fasilitas pasar yang lebih modern, peningkatan sistem sanitasi dan drainase, penyediaan area parkir, serta penataan zonasi perdagangan berdasarkan jenis komoditas.

Secara teoritis, perbaikan infrastruktur dan lingkungan pasar dapat menciptakan efisiensi operasional yang lebih baik bagi pedagang sekaligus meningkatkan kenyamanan konsumen (Sudrajat et al., 2019). Kondisi pasar yang lebih tertata memungkinkan proses transaksi berlangsung lebih efektif, memudahkan akses pengunjung, dan meningkatkan pengalaman berbelanja (Windarni, 2018). Dalam perspektif kinerja pasar, kondisi tersebut berpotensi meningkatkan volume penjualan, pendapatan pedagang, jumlah pengunjung, dan kualitas pelayanan yang diberikan pasar kepada masyarakat (Endrik Andika, 2019; Hamid, 2022; Zaini & Handoyo, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan positif antara revitalisasi pasar dan peningkatan aktivitas ekonomi. Agustiani & Fitrisia (2021) menemukan bahwa pembangunan Pasar Angso Duo Baru memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi pedagang melalui peningkatan fasilitas perdagangan dan aksesibilitas pasar. Arraniri (2022) juga melaporkan bahwa revitalisasi pasar tradisional di Banda Aceh berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pedagang setelah tersedianya infrastruktur yang lebih baik. Selain itu, Rafikasari (2023) menunjukkan bahwa revitalisasi yang disertai perbaikan pengelolaan pasar mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pengunjung.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai dampak revitalisasi pasar tidak selalu menunjukkan temuan yang konsisten. Rahayu & Karsinah (2020) menemukan bahwa peningkatan fasilitas fisik tidak secara otomatis meningkatkan eksistensi dan daya saing pasar tradisional. Beberapa pasar yang telah direvitalisasi tetap mengalami stagnasi jumlah pengunjung karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti lokasi, pola konsumsi masyarakat, dan kemampuan manajemen pasar dalam mengelola fasilitas yang tersedia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan revitalisasi pasar tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik semata, tetapi juga oleh sejauh mana perubahan tersebut mampu meningkatkan kinerja pasar secara nyata.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai revitalisasi pasar di Indonesia menggunakan pendekatan deskriptif atau kualitatif yang berfokus pada persepsi pedagang, dampak sosial ekonomi, atau evaluasi kebijakan revitalisasi. Penelitian yang secara empiris menguji pengaruh revitalisasi terhadap kinerja pasar menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis model struktural masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian hanya mendeskripsikan perubahan kondisi pasar setelah revitalisasi tanpa mengukur kekuatan hubungan antara aspek revitalisasi dan indikator kinerja pasar secara statistik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh revitalisasi pasar terhadap kinerja Pasar Rakyat Angso Duo menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Revitalisasi pasar diukur melalui dimensi infrastruktur fisik, sanitasi dan lingkungan, serta tata letak dan aksesibilitas pasar. Sementara itu, kinerja pasar diukur melalui aspek ekonomi, pelanggan, dan operasional pasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur revitalisasi pasar rakyat serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan pasar yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan argumentasi teoritis dan temuan empiris sebelumnya, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1: Revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pasar Rakyat Angso Duo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan menguji pengaruh revitalisasi pasar terhadap kinerja Pasar Rakyat Angso Duo. Analisis dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) karena variabel penelitian berupa konstruk laten yang diukur melalui beberapa indikator.

Penelitian dilaksanakan di Pasar Rakyat Angso Duo, Kota Jambi. Objek penelitian adalah pedagang aktif yang beroperasi di pasar setelah program revitalisasi. Revitalisasi pasar dalam penelitian ini mencakup perbaikan infrastruktur fisik, sanitasi dan lingkungan, serta tata letak dan aksesibilitas pasar. Sementara itu, kinerja pasar mencakup aspek ekonomi, pelanggan, dan operasional perdagangan.

Populasi penelitian adalah seluruh pedagang aktif yang terdaftar di Pasar Rakyat Angso Duo setelah revitalisasi, yaitu sebanyak 3.142 pedagang. Populasi tersebut tersebar pada beberapa blok dan kios pasar sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Pedagang Pasar Rakyat Angso Duo Setelah Revitalisasi**

| No. | Lokasi Pedagang | Jumlah Pedagang |
|---|---|---|
| 1 | Blok A | 279 |
| 2 | Blok B | 502 |
| 3 | Blok C | 885 |
| 4 | Blok D | 1.310 |
| 5 | Blok Unggas | 100 |
| 6 | Kios Luar | 66 |
| | Total | 3.142 |



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Sampel penelitian terdiri atas 86 pedagang aktif. Jumlah sampel ini digunakan berdasarkan kecukupan minimum dalam analisis PLS-SEM, terutama karena model penelitian memiliki struktur sederhana dengan satu variabel eksogen, satu variabel endogen, dan satu jalur utama yang diuji. Dengan demikian, jumlah responden dinilai memadai untuk mengestimasi model pengukuran dan model struktural.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pedagang aktif Pasar Rakyat Angso Duo. Data sekunder diperoleh dari dokumen pengelola pasar, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta literatur yang relevan mengenai revitalisasi pasar rakyat dan kinerja pasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi lapangan, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data persepsi pedagang terhadap revitalisasi pasar dan kinerja pasar. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi fisik pasar, kebersihan, aksesibilitas, tata ruang, dan aktivitas perdagangan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah pedagang dan struktur lokasi pasar.
Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin.

**Tabel 2. Skala Pengukuran Kuesioner**

| Skor | Kategori Jawaban |
|---|---|
| 1 | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 3 | Netral |
| 4 | Setuju |
| 5 | Sangat Setuju |

**Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel laten, yaitu revitalisasi pasar sebagai variabel eksogen dan kinerja pasar sebagai variabel endogen.

**Tabel 3. Definisi Operasional Variabel**

| Variabel | Dimensi | Kode | Indikator |
|---|---|---|---|
| **Revitalisasi Pasar (X)** | Infrastruktur fisik | X1 | Kondisi bangunan pasar lebih layak |
| | Infrastruktur fisik | X2 | Kios atau los lebih sesuai dengan kebutuhan berdagang |
| | Sanitasi dan lingkungan | X3 | Kebersihan pasar meningkat |
| | Sanitasi dan lingkungan | X4 | Drainase dan pengelolaan lingkungan membaik |
| | Tata letak dan aksesibilitas | X5 | Pengunjung lebih mudah menemukan barang |
| | Tata letak dan aksesibilitas | X6 | Akses masuk dan keluar pasar lebih mudah |
| **Kinerja Pasar (Y)** | Ekonomi | Y1 | Pendapatan pedagang meningkat |
| | Ekonomi | Y2 | Volume penjualan meningkat |
| | Pelanggan | Y3 | Jumlah pengunjung meningkat |
| | Pelanggan | Y4 | Kenyamanan berbelanja meningkat |
| | Operasional | Y5 | Alur aktivitas perdagangan lebih tertib |
| | Operasional | Y6 | Pelayanan pasar menjadi lebih efisien |

**Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan SEM-PLS melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur konstruk laten. Pengujian meliputi outer loading, Average


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

**Tabel 4. Kriteria Evaluasi Model Pengukuran**

| Pengujian | Ukuran | Kriteria |
|---|---|---|
| **Validitas konvergen** | Outer loading | > 0,70 |
| **Validitas konvergen** | AVE | > 0,50 |
| **Reliabilitas internal** | Cronbach's Alpha | > 0,70 |
| **Reliabilitas konstruk** | Composite Reliability | > 0,70 |
| **Validitas diskriminan** | HTMT | < 0,90 |

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menguji pengaruh revitalisasi pasar terhadap kinerja pasar. Pengujian dilakukan melalui koefisien jalur, nilai t-statistic, p-value, R-Square, effect size, dan predictive relevance.

**Tabel 5. Kriteria Evaluasi Model Struktural**

| Pengujian | Ukuran | Kriteria |
|---|---|---|
| **Koefisien jalur** | β | Menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh |
| **Signifikansi pengaruh** | t-statistic | > 1,96 |
| **Signifikansi pengaruh** | p-value | < 0,05 |
| **Koefisien determinasi** | $R^2$ | 0,75 kuat; 0,50 sedang; 0,25 lemah |
| **Effect size** | $f^2$ | 0,02 kecil; 0,15 sedang; 0,35 besar |
| **Predictive relevance** | $Q^2$ | > 0 |

Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai koefisien jalur bernilai positif, t-statistic lebih besar dari 1,96, dan p-value lebih kecil dari 0,05.

## HASIL PENELITIAN

### Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 86 pedagang aktif di Pasar Rakyat Angso Duo. Berdasarkan jenis komoditas, responden tersebar pada beberapa kategori usaha. Mayoritas responden bergerak pada perdagangan barang kering sebesar 28,2%, diikuti pedagang sayuran sebesar 21,3%, pedagang pakaian sebesar 17,4%, serta pedagang daging dan unggas sebesar 14,1%. Dari sisi jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 57,2% dari total sampel. Rata-rata pengalaman berdagang responden adalah 12 tahun, dan sebanyak 68,6% responden telah berjualan sebelum revitalisasi pasar dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang memadai untuk menilai perubahan kondisi pasar setelah revitalisasi.

### Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator pada konstruk revitalisasi pasar dan kinerja pasar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Nilai outer loading indikator revitalisasi pasar berada pada rentang 0,881–0,973, sedangkan indikator kinerja pasar berada pada rentang 0,840–0,951. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen.

**Tabel 3. Hasil Outer Loading**

| Variabel | Indikator | Outer Loading | Keterangan |
|---|---|---|---|
| **Revitalisasi Pasar** | X1 | 0,962 | Valid |
| **Revitalisasi Pasar** | X2 | 0,902 | Valid |
| **Revitalisasi Pasar** | X3 | 0,892 | Valid |
| **Revitalisasi Pasar** | X4 | 0,881 | Valid |
| **Revitalisasi Pasar** | X5 | 0,973 | Valid |
| **Revitalisasi Pasar** | X6 | 0,966 | Valid |
| **Kinerja Pasar** | Y1 | 0,939 | Valid |



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Kinerja Pasar** | Y2 | 0,951 | Valid |
| **Kinerja Pasar** | Y3 | 0,905 | Valid |
| **Kinerja Pasar** | Y4 | 0,902 | Valid |
| **Kinerja Pasar** | Y5 | 0,875 | Valid |
| **Kinerja Pasar** | Y6 | 0,840 | Valid |

Selanjutnya, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada kedua konstruk juga telah memenuhi kriteria lebih besar dari 0,50. Konstruk revitalisasi pasar memiliki nilai AVE sebesar 0,865, sedangkan konstruk kinerja pasar memiliki nilai AVE sebesar 0,815. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

Reliabilitas konstruk diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Nilai Cronbach's Alpha untuk revitalisasi pasar adalah 0,968 dan Composite Reliability sebesar 0,975. Sementara itu, nilai Cronbach's Alpha untuk kinerja pasar adalah 0,954 dan Composite Reliability sebesar 0,964. Seluruh nilai tersebut berada di atas kriteria 0,70, sehingga kedua konstruk dinyatakan reliabel.

**Tabel 4. Hasil Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk**

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | AVE | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| **Revitalisasi Pasar** | 0,968 | 0,975 | 0,865 | Reliabel dan valid |
| **Kinerja Pasar** | 0,954 | 0,964 | 0,815 | Reliabel dan valid |

### 1. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diuji menggunakan nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai HTMT antara konstruk revitalisasi pasar dan kinerja pasar adalah 1,026. Nilai ini melebihi ambang batas 0,90 sehingga validitas diskriminan belum terpenuhi.

**Tabel 5. Hasil Validitas Diskriminan**

| Hubungan Konstruk | Nilai HTMT | Kriteria | Keterangan |
|---|---|---|---|
| **Revitalisasi Pasar – Kinerja Pasar** | 1,026 | < 0,90 | Tidak memenuhi |

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat potensi tumpang tindih antara konstruk revitalisasi pasar dan kinerja pasar. Oleh karena itu, meskipun validitas konvergen dan reliabilitas telah terpenuhi, interpretasi hubungan antarvariabel perlu dilakukan secara hati-hati.

### Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menguji pengaruh revitalisasi pasar terhadap kinerja pasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa revitalisasi pasar memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pasar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,988. Nilai ini menunjukkan arah hubungan yang positif dan sangat kuat.

Hasil bootstrapping menunjukkan nilai t-statistic sebesar 343,579 dan p-value sebesar 0,000. Karena nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh revitalisasi pasar terhadap kinerja pasar dinyatakan signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Nilai R-Square sebesar 0,975 menunjukkan bahwa revitalisasi pasar mampu menjelaskan 97,5% variasi kinerja pasar. Sementara itu, nilai $f^2$ sebesar 39,707 menunjukkan ukuran pengaruh yang sangat besar, dan nilai $Q^2$ sebesar 0,789menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang kuat.

**Tabel 6. Hasil Evaluasi Model Struktural**

| Pengujian | Nilai | Kriteria | Keterangan |
|---|---|---|---|
| **Koefisien jalur** | 0,988 | Positif | Pengaruh sangat kuat |
| **t-statistic** | 343,579 | > 1,96 | Signifikan |
| **p-value** | 0,000 | < 0,05 | Signifikan |



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

| | | | |
|---|---|---|---|
| **R-Square** | 0,975 | ≥ 0,75 | Kuat |
| **$f^2$** | 39,707 | > 0,35 | Sangat besar |
| **$Q^2$** | 0,789 | > 0 | Memiliki relevansi prediktif |

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pasar Rakyat Angso Duo. Namun, karena nilai HTMT belum memenuhi kriteria validitas diskriminan, hasil pengujian struktural perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya kedekatan atau tumpang tindih pengukuran antara konstruk revitalisasi pasar dan kinerja pasar.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pasar Rakyat Angso Duo. Nilai koefisien jalur sebesar 0,988 menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan revitalisasi pasar, semakin tinggi pula kinerja pasar yang dirasakan oleh pedagang. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa revitalisasi pasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja pasar rakyat.

Pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan melalui perubahan kondisi pasar setelah revitalisasi. Perbaikan infrastruktur fisik, seperti bangunan pasar, kios, los, dan fasilitas pendukung, memberikan lingkungan berdagang yang lebih layak bagi pedagang. Kondisi bangunan yang lebih tertata dapat membantu pedagang menjalankan aktivitas jual beli secara lebih nyaman dan efisien. Selain itu, peningkatan sanitasi dan sistem drainase berkontribusi terhadap kebersihan pasar, sehingga pasar menjadi lebih nyaman bagi pengunjung. Kenyamanan tersebut berpotensi meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar rakyat.

Penataan tata letak dan aksesibilitas juga menjadi faktor penting dalam menjelaskan peningkatan kinerja pasar. Pasar yang lebih tertata memudahkan pengunjung mencari barang, berpindah antarblok, dan melakukan transaksi. Bagi pedagang, tata ruang yang lebih baik dapat memperlancar arus aktivitas perdagangan dan mengurangi hambatan operasional. Dengan demikian, revitalisasi tidak hanya berdampak pada tampilan fisik pasar, tetapi juga pada efektivitas fungsi ekonomi pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustiani dan Fitrisia (2021) yang menunjukkan bahwa pembangunan Pasar Angso Duo Baru berdampak pada perkembangan ekonomi pedagang. Hasil ini juga mendukung temuan Arraniri (2023) bahwa revitalisasi pasar tradisional dapat meningkatkan pendapatan pedagang melalui penyediaan fasilitas yang lebih baik. Selain itu, penelitian Rafikasari (2023) juga menunjukkan bahwa revitalisasi yang disertai perbaikan pengelolaan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pengunjung.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Nilai koefisien jalur yang sangat tinggi, nilai R-Square sebesar 0,975, serta nilai effect size yang sangat besar menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara revitalisasi pasar dan kinerja pasar. Dalam penelitian sosial, hubungan yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya kedekatan konseptual atau tumpang tindih pengukuran antarvariabel. Hal ini diperkuat oleh hasil uji HTMT sebesar 1,026 yang melebihi ambang batas 0,90. Artinya, validitas diskriminan antara konstruk revitalisasi pasar dan kinerja pasar belum terpenuhi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa indikator revitalisasi pasar dan indikator kinerja pasar kemungkinan dipersepsikan secara sangat berdekatan oleh responden. Misalnya, pedagang dapat menilai peningkatan kenyamanan, keteraturan, dan efisiensi pasar sebagai bagian dari revitalisasi sekaligus sebagai bagian dari kinerja pasar. Oleh karena itu, hubungan yang sangat kuat dalam model struktural tidak boleh langsung dimaknai sebagai bukti kausal yang sepenuhnya bebas dari persoalan pengukuran.

Secara metodologis, temuan ini menunjukkan perlunya penyempurnaan instrumen pada penelitian berikutnya. Konstruk revitalisasi pasar sebaiknya difokuskan pada aspek input atau intervensi, seperti kualitas bangunan, drainase, sanitasi, aksesibilitas, dan zonasi pasar. Sementara itu, konstruk kinerja pasar perlu lebih jelas diarahkan pada aspek hasil, seperti pendapatan, volume penjualan, jumlah pengunjung, tingkat okupansi kios, dan efisiensi transaksi. Pemisahan indikator input dan outcome penting agar kedua konstruk dapat dibedakan secara empiris.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian tetap memberikan indikasi bahwa revitalisasi pasar memiliki peran penting dalam memperkuat fungsi ekonomi Pasar Rakyat Angso Duo. Pemerintah daerah dan pengelola pasar perlu memastikan bahwa revitalisasi tidak berhenti pada pembangunan fisik, tetapi dilanjutkan dengan pengelolaan pasar yang konsisten. Pengelolaan tersebut mencakup pemeliharaan fasilitas, kebersihan, penataan zonasi, pengaturan arus pengunjung, pengelolaan parkir, serta komunikasi yang baik dengan pedagang.

Selain itu, peningkatan kinerja pasar juga perlu didukung oleh strategi nonfisik. Pemerintah daerah dapat memperkuat promosi pasar, digitalisasi informasi pedagang, pengaturan distribusi komoditas, serta peningkatan kualitas layanan pengelola pasar. Dengan demikian, manfaat revitalisasi dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh pedagang, termasuk pedagang yang berada di blok atau lokasi yang kurang strategis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS),* revitalisasi pasar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur fisik, sanitasi dan lingkungan, serta tata letak dan aksesibilitas pasar berkontribusi terhadap peningkatan kinerja Pasar Rakyat Angso Duo yang tercermin pada aspek ekonomi, pelanggan, dan operasional pasar.

Revitalisasi pasar memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja pasar dengan koefisien jalur sebesar 0,988 dan tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria pengujian. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,975 menunjukkan bahwa variasi kinerja pasar sebagian besar dapat dijelaskan oleh variabel revitalisasi pasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa revitalisasi pasar berperan penting dalam menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih tertata, nyaman, dan mendukung aktivitas ekonomi pedagang.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa program revitalisasi pasar rakyat perlu terus didukung sebagai salah satu instrumen penguatan ekonomi lokal. Namun demikian, keberhasilan revitalisasi tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik semata, melainkan juga oleh keberlanjutan pengelolaan pasar melalui pemeliharaan fasilitas, penguatan kebersihan dan sanitasi, penataan zonasi perdagangan, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada pedagang dan pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, F., & Fitrisia, A. (2021). Perkembangan Ekonomi Pedagang Setelah Dibangunnya Pasar Angso Duo Baru Jambi. *Jurnal Kronologi*, *3*(4), 285–301.

Antoni, M., & Purbiyanti, E. (2015). Pola pemasaran dan bentuk pasar karet rakyat dan dampaknya bagi kesejahteraan petani karet rakyat di Sumatera Selatan [Laporan Penelitian]. *Palembang (ID): Universitas Sriwijaya*.

Arraniri, R. (2022). *DAMPAK SOSIAL EKONOMI REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PEDAGANG PASAR SEUTUI BANDA ACEH* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY]. https://repository.ar-raniry.ac.id/25503/1/Rafika%20Arraniri%2C%20180604035%2C%20FEBI%2C%20IE%2C%20082185115037.pdf

Choi, K. (2020). A Case Study on the Public Space for Traditional Market Revitalization. *Journal of The Korean Chemical Society*. https://doi.org/10.15207/JKCS.2020.11.11.219

Danuarta, D. A. (2025). *Strategi Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Upaya Pemberdayaan Pedagang Pasar Oro-Oro Dowo Kota Malang*.

Endrik Andika. (2019). Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha. *Sketsa Bisnis*, *6*(1), 22–34. https://doi.org/10.35891/jsb.v6i1.1580

Fadjarwati, N., Midiyanti, R., Sastrawan, J., & Wulandari, D. (2021). Analisis kinerja aset pasar rakyat kabupaten bandung berdasarkan sni (studi kasus pasar rakyat ciwidey). *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, *5*(1), 61–70.

Febrinda, R. R., & Ningsih, R. (2022). Kesiapan digitalisasi sistem pembayaran non tunai di pasar rakyat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *13*(2), 87–100.

Ferliana, V. (2018). *ANALISIS PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)* (Vol. 1, Number 1). https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Fitriawan, W. (2021). Pasar Rakyat untuk Peningkatan Ekonomi Lokal. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, *3*(1), 12–16.

Hamid, A. M. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang di Pasar Lembung. *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, *5*(2), 51–68. https://doi.org/10.52166/ADILLA.V5I2.3225

Lean, F., Fany, S., & Muhammad, T. (2024). Transformasi UMKM Kulon Progo: Langkah Strategis Menghadapi Dominasi Pasar Modern melalui Kebijakan Toko Milik Rakyat (TOMIRA). *Jurnal Sudut Pandang*, *4*(6), 1–18.

Magdina, T. M., Nasution, M. A., & Thamrin, H. (2018). Evaluasi Kebijakan Revitalisasi dalam Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, *4*(1), 45. https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9967

Rafikasari. (2023). *Penerapan Program Revitalisasi Pasar Rakyat dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengelolaan dan Profesionalisme Pedagang Pasar Rakyat PON Purwokerto*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.

Rahayu, N., & Karsinah, K. (2020). *The Existence of Traditional Markets After Revitalization in Semarang Municipality*. *3*(3). https://doi.org/10.15294/efficient.v3i3.43516

Rohman, A., & Larasati, D. C. (2023). Revitalisasi Pasar Rakyat Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Revitalization Of People's Markets As An Effort To Keep The Existence Of Traditional Markets. *Anterior Jurnal*, *22*(2), 69–75.

Styawan, A., SP, Y. C., & Ridwan, A. (2019). ANALISIS DAMPAK LALU LINTAS REVITALISASI PASAR SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil*, *2*(2). https://doi.org/10.30737/jurmateks.v2i2.511

Sudrajat, A. R., Sumaryana, A., Buchari, R. A., & Tahjan, T. (2019). Pengamatan Lingkungan Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, *9*(1).

Windarni, P. (2018). *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kondisi Pasar Tradisional Bandar Jaya Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah*. (1), 91.

Zaini, A. C., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 72. https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11289



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0